

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk hadir sebagai institusi pendidikan Islam yang menjawab tantangan era globalisasi melalui integrasi pembelajaran bahasa asing dengan nilai-nilai kepesantrenan<sup>1</sup>. Berdiri di atas lahan seluas 5 hektar di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, pesantren ini telah menunjukkan eksistensinya dalam mengembangkan program dwibahasa yang inovatif sejak tahun 1990. Keunikan pesantren ini terletak pada kemampuannya memadukan sistem pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional pesantren, menciptakan model pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan program dwibahasa di pesantren menjadi semakin krusial mengingat tantangan globalisasi yang menuntut penguasaan bahasa internasional.<sup>3</sup> Program dwibahasa di Pondok Modern Darul-Ihsan tidak hanya menjadi program unggulan, tetapi juga menjadi model pengembangan pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren. Hal ini sejalan dengan visi pesantren untuk mencetak generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi internasional yang mumpuni.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rahman, Fathur. (2023). "Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Digital: Studi Kasus Program Dwibahasa". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23-40.

<sup>2</sup> Mastuhu. (2020). "Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam." Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

<sup>3</sup> Hidayat, Nur. (2021). "Implementasi Program Bilingual dalam Sistem Pendidikan Pesantren Modern". *Jurnal Studi Pesantren*, 5(3), 112-129.

<sup>4</sup> Arifin, Zainal. (2023). "Efektivitas Program Dwibahasa dalam Pengembangan Kompetensi Santri". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 45-62.

Peningkatan mutu belajar santri juga merupakan tantangan fundamental dalam sistem pendidikan pesantren kontemporer. Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk mengembangkan strategi komprehensif untuk menjawab kompleksitas kebutuhan pendidikan di era globalisasi, dengan fokus utama pada pengembangan kualitas pembelajaran yang holistik dan transformatif.<sup>5</sup> Pendekatan peningkatan mutu belajar di Pondok Modern Darul-Ihsan dibangun atas paradigma multidimensional yang meliputi: Pengembangan kompetensi akademik, Pembentukan karakter spiritual, Peningkatan keterampilan komunikasi lintas budaya, dan Internalisasi nilai-nilai keislaman.

Implementasi program dwibahasa di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk mengintegrasikan dua aspek utama yaitu manajemen program dan pengembangan bahasa dalam meningkatkan mutu belajar santri.

Manajemen program dwibahasa meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, dan evaluasi berkelanjutan yang terintegrasi dalam sistem pembelajaran pesantren.<sup>6</sup> Penerapan program bahasa di pesantren dilaksanakan melalui pembentukan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang komprehensif. Kegiatan-kegiatan seperti morning conversation, language week, dan public speaking contest dirancang untuk memaksimalkan paparan santri terhadap bahasa Arab dan Inggris. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

---

<sup>5</sup> Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 112-135. Buku ini menguraikan secara komprehensif tantangan dan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam konteks nasional, dengan fokus pada pendekatan holistik dan transformatif.

<sup>6</sup> Nurhayati, E. (2020). "Bi'ah Lughawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2), 112-129.

مَنْ تَعَلَّمَ لُغَةَ قَوْمٍ أَمِنَ مَكْرَهُمْ

*"Barangsiapa mempelajari bahasa suatu kaum, maka ia akan selamat dari tipu daya mereka" (HR. Al-Baihaqi)<sup>7</sup>*

Program bahasa tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan kemampuan komunikasi praktis santri dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sistem manajemen mutu belajar yang dikembangkan pesantren ini tidak sekadar bertumpu pada aspek kognitif, melainkan mencakup pengembangan potensi holistik santri. Hal ini direalisasikan melalui strategi komprehensif yang memadukan pendekatan pedagogis modern dengan tradisi keilmuan pesantren.<sup>9</sup> Kompleksitas upaya peningkatan mutu belajar memerlukan pendekatan sistemik yang memperhatikan berbagai faktor interdependensi. Manajemen mutu belajar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan psikologis santri. Oleh karena itu, Pondok Modern Darul-Ihsan mengembangkan model pendidikan yang responsif terhadap dinamika perubahan global sambil tetap menjaga identitas kultural dan spiritual.<sup>10</sup> Santri diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti debating club, language fair,

---

<sup>7</sup> Al-Baihaqi. 2017. *Syuhab Al-Iman*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, juz 2, hal. 253.

<sup>8</sup> Hidayat, A. 2018. *Bi'ah Lughawiyah dan Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 89.

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 89-112. Referensi yang mendalam tentang strategi manajemen pendidikan Islam, dengan penekanan pada pengembangan mutu kelembagaan dan proses pembelajaran.

<sup>10</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000, hal. 67-90. Analisis kritis tentang transformasi pendidikan dalam menghadapi tantangan global, dengan fokus pada pengembangan model pendidikan yang responsif dan adaptif.

dan international student exchange program. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi praktis santri.<sup>11</sup>

Integrasi kedua aspek tersebut menciptakan sinergi yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di pesantren. Sistem manajemen yang efektif memastikan program bahasa berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, sementara lingkungan bahasa yang kondusif membantu meningkatkan motivasi belajar santri.<sup>12</sup> Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim" (HR. Ibnu Majah)<sup>13</sup>*

Program dwibahasa tidak hanya bertujuan menghasilkan santri yang mahir berbahasa, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang unggul.<sup>14</sup> Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas integrasi kedua aspek tersebut. Sistem penilaian mencakup ujian lisan dan tulisan, monitoring harian penggunaan bahasa, serta evaluasi tingkat motivasi dan partisipasi santri dalam program kebahasaan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa landasan pembelajaran bahasa secara komprehensif di Pondok Modern Darul-Ihsan tidak hanya berbasis pada teori pedagogis modern, tetapi juga mengakar kuat pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan praktis santri dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan ini

---

<sup>11</sup>Rahman, F. (2021). "Evaluasi Program Dwibahasa di Pesantren: Perspektif Manajemen Pendidikan." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 67-84.

<sup>12</sup> Dhofier, Zamakhsyari. (2021). "Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa." Jakarta: LP3ES.

<sup>13</sup> Ibnu Majah. 2018. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, hal. 81.

<sup>14</sup> asmadi. (2019). "Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional." Jakarta: Ciputat Press.

memungkinkan pesantren untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang aspek sosial, budaya, dan spiritual dalam penggunaan bahasa.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai bagaimana proses manajemen program dwibahasa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Modern Darul Ihsan di Nganjuk. Maka dari itu berdasarkan konteks penelitian di atas penulis mencoba untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Manajemen Program Dwibahasa (Arab-Inggris) Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Santri Di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan program dwibahasa Arab-Inggris di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk?
2. Apa strategi pelaksanaan program dwibahasa yang efektif untuk meningkatkan mutu belajar di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk?
3. Bagaimana sistem evaluasi program dwibahasa dalam mengukur peningkatan mutu belajar santri di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses perencanaan program dwibahasa Arab-Inggris di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk.

---

<sup>15</sup> Nasution, S. 2018. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 145.

2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program dwibahasa yang efektif untuk meningkatkan mutu belajar di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk.
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi program dwibahasa dalam mengukur peningkatan mutu belajar santri di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa asing di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*“Dan katakanlah (olehmu Muhammad), “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaha: 114)<sup>16</sup>*

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program dwibahasa.
- b. Bagi Pendidik: Memberikan wawasan tentang strategi pengajaran bahasa asing yang efektif.
- c. Bagi Santri: Meningkatkan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab dan Inggris.

---

<sup>16</sup>Q.S. Thaha 20:114 (320)

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait manajemen pendidikan Islam dan pengajaran bahasa asing.

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Abdul Halim dan Fitri Rahmawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengelolaan Program Dwibahasa dalam Pembentukan Kemahiran Berbahasa" Kesimpulan: Penelitian membuktikan bahwa pengelolaan program dwibahasa yang sistematis dan terstruktur memberikan pengaruh positif terhadap kemahiran berbahasa santri. Pendekatan manajemen yang terorganisir menjadi kunci keberhasilan program.<sup>17</sup>
2. Ahmad Royani dan Muhammad Iqbal (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Program Bilingual di Pesantren Modern: Studi Kasus Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab dan Inggris" Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dwibahasa yang dikelola secara sistematis berhasil meningkatkan tidak hanya kemampuan bahasa santri tetapi juga motivasi belajar mereka. Implementasi yang terstruktur menjadi faktor kunci kesuksesan.<sup>18</sup>
3. Nur Hayati dan Muhammad Thohir (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Motivasi Belajar dalam Program Bilingual: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat" Kesimpulan: Penelitian mengungkapkan

---

<sup>17</sup> Abdul Halim dan Fitri Rahmawati, "Strategi Pengelolaan Program Dwibahasa dalam Pembentukan Kemahiran Berbahasa," LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature 5, no. 1 (2021): 1-22.

<sup>18</sup> Ahmad Royani dan Muhammad Iqbal, "Implementasi Program Bilingual di Pesantren Modern: Studi Kasus Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab dan Inggris," Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2019): 145-164.

bahwa manajemen program yang baik disertai dengan sistem reward yang tepat menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam program dwibahasa.<sup>19</sup>

4. Syarifuddin dan Ainin Nur (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Model Pengembangan Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab-Inggris" Kesimpulan: Studi membuktikan bahwa penciptaan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) yang terstruktur memiliki peran vital dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa santri. Lingkungan bahasa yang konsisten menjadi faktor penentu keberhasilan.<sup>20</sup>
5. Zamakhsyari dan Nunuk Suryani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris dalam Sistem Boarding School" Kesimpulan: Penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan asrama secara efektif menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dwibahasa santri. Integrasi program dengan kehidupan asrama menjadi kunci keberhasilan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nur Hayati dan Muhammad Thohir, "Motivasi Belajar dalam Program Bilingual: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 161-178.

<sup>20</sup> Syarifuddin dan Ainin Nur, "Model Pengembangan Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab-Inggris," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 87-102.

<sup>21</sup> Zamakhsyari dan Nunuk Suryani, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris dalam Sistem Boarding School," *Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 23-42.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	GAP
1	Strategi Pengelolaan Program Dwibahasa dalam Pembentukan Kemahiran Berbahasa, oleh Abdul Halim dan Fitri Rahmawati, 2021.	Sama-sama meneliti pengelolaan program dwibahasa. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Fokus pada kemahiran berbahasa ( <i>Output</i> ) saja, bukan manajemen secara menyeluruh, lokasi berbeda.	Penelitian ini mengkaji manajemen secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam satu kajian.
2	Implementasi Program Bilingual di Pesantren Modern: Studi Kasus Peningkatan Kompetensi Bahasa Arab dan Inggris, oleh Ahmad Royani dan Muhammad Iqbal, 2019.	Sama-sama meneliti dengan objek program yang berkaitan dengan bahasa.	Fokus pada implementasi (pelaksanaan) saja, tidak mencakup perencanaan dan evaluasi, lokasi penelitian.	Penelitian ini memperluas kajian hingga aspek evaluasi dan pengukuran mutu belajar santri.
3	Motivasi Belajar dalam Program Bilingual: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat, oleh Nur Hayati dan Muhammad Thohir, 2020.	Sama-sama meneliti dengan objek program yang berkaitan dengan bahasa.	Fokus pada motivasi sebagai variabel dependen, lokasi penelitian dan pendekatan berbeda.	Penelitian ini memfokuskan pada manajemen program sebagai penentu belajar, bukan hanya motivasi.
4	Model Pengembangan Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab-Inggris, oleh Syarifuddin dan Ainin Nur, 2021.	Sama-sama meneliti dengan objek program yang berkaitan dengan bahasa.	Fokus pada bi'ah lughawiyah saja, bukan manajemen program secara keseluruhan dan lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini menempatkan bi'ah lughawiyah sebagai salah satu strategi pelaksanaan dalam kerangka manajemen.
5	Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab-Inggris dalam Sistem Boarding School, oleh Zamakhsyari dan Nunuk Suryani, oleh 2020.	Sama-sama meneliti dengan objek program yang berkaitan dengan bahasa.	Konteks <i>boarding school</i> umum, bukan pondok pesantren modern, tidak membahas mutu belajar secara spesifik, lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini khusus di pondok pesantren modern dengan pengukuran mutu belajar santri sebagai keluaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti tidak menemukan persamaan dan perbedaan yang menonjol. Maka peneliti mengangkat sebuah judul **“Manajemen Program Dwibahasa (Arab-Inggris) Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Santri Di Pondok Modern Darul-Ihsan Nganjuk”**

#### **F. Definisi Konsep**

1. Manajemen Pendidikan Islam: Proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>22</sup>
2. Program Dwibahasa: Program pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai media instruksi, dalam hal ini bahasa Arab dan Inggris.<sup>23</sup>
3. Manajemen program bahasa: Kegiatan mengelola program bahasa mulai dari perencanaan, strategi pelaksanaan hingga evaluasi program yang dilaksanakan.<sup>24</sup>
4. Mutu Belajar: kemampuan system pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

<sup>23</sup> Margana, M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 176-186.

<sup>24</sup> Kholid et.al (2025). Manajemen Program Bahasa Arab Kelas Muhadatsah Di Lembaga Kursus Ocean Pare, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 (1).

<sup>25</sup> Nanang Fattah “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan”. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013